

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

San (2003) mengatakan menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta di dunia. Frekuensi kanker payudara mencapai angka 20% dari seluruh penyakit kanker (San, 2003). Survei terakhir, di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara (San, 2003). Profil kesehatan Indonesia 2005 menyatakan kanker payudara adalah kanker peringkat pertama di Indonesia (Ramitha, 29 Juni 2008).

Berdasarkan catatan medis RSUP Dr. Hasan Sadikin pada April 2009, sebagian besar penderita kanker payudara adalah wanita, setiap bulannya terdapat 16 kasus penderita kanker payudara untuk pasien rawat inap yang akan menjalani operasi (pra-masektomi). Sedangkan pasien kanker payudara yang menjalani rawat jalan kemoterapi, setiap minggunya terdapat 40 pasien. Hal ini menjadi suatu fenomena penting khususnya dalam bidang kedokteran dan medis.

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah sekelompok sel yang tidak normal pada payudara (American Cancer Society, 2003). Sel-sel itu kemudian membentuk benjolan pada payudara. Apabila sel-sel kanker ini tidak terkontrol atau tidak terbuang, maka sel-sel ini dapat menyebar (metastase) ke bagian-bagian tubuh yang lain dan nantinya dapat mengakibatkan kematian (American Cancer Society, 2003).

Sebenarnya kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang dapat dideteksi dini walaupun menjadi pembunuh perempuan nomor dua di dunia (Eta & Pandia, 2006). Salah satu cara mendeteksinya dengan SADARI (periksa payudara sendiri) untuk pemeriksaan payudara lebih awal. Namun, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah menyebabkan tingginya tingkat stadium pasien kanker payudara di Indonesia (Pita Pink Situs Resmi Yayasan Kanker Payudara Jakarta, 1 September 2007). Selain tingkat kesadaran yang rendah, Soehartati (Irmayanti, 2006) pun menyatakan bahwa beberapa kejadian kanker berubah, baik meningkat maupun menurun, karena perubahan gaya dan cara hidup. Min (*Article Tunnel*, 14 Agustus 2007) menyebutkan:

Beberapa hal yang dapat meningkatkan resiko kanker payudara di antaranya usia, riwayat kesehatan, faktor keturunan, faktor hormonal, seperti: menstruasi pertama terlalu cepat dan menopause dini, upaya menunda kehamilan atau kehamilan pertama terjadi di atas usia 30 tahun dan gaya hidup yang tidak sehat, misalnya sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jahat, atau kurang berolahraga.

Sebagian besar penderita kanker payudara RSUP Dr Hasan Sadikin adalah kalangan ibu rumah tangga, hasil wawancara peneliti pada 15 April 2009, mengatakan bahwa selama ini mereka tidak menyadari perubahan dan tidak merasa sakit pada payudaranya sehingga mereka menyepelekan sakit yang dialaminya. Namun, ketika penderita divonis menderita kanker payudara maka spontan menjadi panik, bahkan *shock* dengan kondisi penyakit yang sudah stadium tinggi dan kehilangan salah satu payudara sulit dihindari.

Pada dasarnya, saat divonis menderita kanker payudara, tanpa disadari ia akan menjalani *cognitive appraisal*. *Cognitive appraisal* ini yang mengantarai suatu situasi dengan reaksi yang ditampilkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Lazarus dan Folkman, 1984). Proses penilaian setiap individu akan berbeda satu sama lainnya, di mana seorang ibu akan menilai suatu pengalaman itu memberi dampak positif, negatif, atau netral bagi kesejahteraannya.

Sebagai seorang ibu, salah satunya akan menilai apakah penyakitnya berdampak terhadap perannya sebagai seorang ibu, hasil wawancara peneliti pada 15 April 2009, mengatakan bahwa setelah menderita penyakit ia tidak bisa menyusui dan mengurus anaknya yang baru lahir. Damayanthi (1996) mengatakan bahwa hal ini sangatlah wajar dirasakan oleh penderita, khususnya wanita karena payudara adalah organ tubuh manusia yang memiliki fungsi dan makna khusus yang berkaitan dengan simbol kewanitaan (Damayanthi, 1996). Fungsi khusus payudara bagi wanita, sebagai insan yang mempunyai tanggung jawab meneruskan keturunan, sedangkan makna khusus berkaitan dengan kewanitaan yang membedakannya dengan pria (Damayanthi, 1996).

Akan ada beberapa macam reaksi yang bersifat individual dari penderita kanker payudara yang sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya untuk menjalani program pengobatan oleh dokter (A, Devin, 2008). Seperti yang dikemukakan Ny Hartono, *ditengah kebimbangannya, ia terus menjalani terapi untuk pengobatan kanker payudara, termasuk melakukan berbagai upaya medis lainnya untuk memulihkan kondisi tubuh (Eta & Pandia, 2006).*

Reaksi penderita terhadap penyakit kanker payudara salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian, dimana kepribadian memiliki hubungan dengan penyakit kanker (Cooper & Watson, 1991). Penderita kanker payudara yang bertipe kepribadian *extrovert*, tidak akan merasa terganggu dalam melaksanakan tuntutan perannya sebagai seorang ibu dengan penyakit yang dideritanya (lampiran). Ia akan menunjukkan sikap terbuka tentang penyakitnya terhadap keluarganya khususnya anak-anaknya, sosiabel, dan optimis. Sebaliknya, penderita kanker payudara yang bertipe kepribadian *introvert*, akan merasa terganggu dalam melaksanakan tuntutan perannya sebagai seorang ibu dengan penyakit yang dideritanya (lampiran). Ia menunjukkan sikap tertutup, pesimis, dan menyendiri.

Penilaian terhadap vonis dokter tentang penyakit yang dideritanya dan beberapa pengobatan yang harus dijalani penderita kanker payudara, seperti: kemoterapi yang bisa menyebabkan kerontokan rambut dan perubahan kulit selama menjalankan kemoterapi, dan tak jarang setiap kali selesai menjalani kemoterapi merasa mual, pengangkatan (satu atau kedua) payudara, *medical check up*, transfusi darah dan sebagainya, bisa berpotensi menjadi sumber stres bagi penderitanya (Uci, Bandung 26 November 2000). Watson & Ramirez (Cooper & Watson, 1991: 63) mengatakan stres yang berkepanjangan atau stres yang cukup kuat dialami penderita kanker payudara, juga diperkirakan tidak akan membantu kesembuhan penderita, bahkan dapat memperburuk keadaan dan memperkecil kemungkinan untuk sembuh (prognosis).

Awalnya, seorang penderita kanker payudara tidak mudah menjalani kehidupannya. Adanya *cognitive appraisal* untuk memaknai permasalahan akan tuntutan peran seorang ibu dapat dinilai positif, netral, atau negatif. Penilaian ini bersifat subjektif pada setiap orang, salah satunya juga dipengaruhi oleh kepribadian, di mana setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Reaksi yang dimunculkan dalam melaksanakan tuntutan peran seorang ibu pada penderita kanker payudara yang berkepribadian *introvert* akan berbeda dengan yang berkepribadian *extrovert*. Banyak wanita yang pernah/ sedang menderita kanker payudara mampu melakukan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga, seperti ibu normal lainnya walaupun dengan beberapa keterbatasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah yang dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara bertipe kepribadian *introvert*?
2. Bagaimana profil *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara bertipe kepribadian *extrovert*?
3. Apakah terdapat perbedaan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menganalisis data tentang:

1. Profil *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara bertipe kepribadian *introvert*.
2. Profil *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara bertipe kepribadian *extrovert*.
3. Perbedaan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi dan pengetahuan yang memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pelaksanaan bagi praktisi di lapangan.

1. Kegunaan ilmiah yaitu, sebagai berikut:
  - a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang studi perbandingan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*.
  - b. Sebagai bahan masukan empiris dan untuk menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian psikologi klinis dan ilmu kedokteran.

2. Kegunaan praktis yaitu, sebagai berikut:
  - a. Bagi Rumah Sakit. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan atau informasi bagi rumah sakit dalam menangani pasien kanker payudara, sehingga dengan informasi tersebut dapat dilakukan evaluasi tentang kebijakan yang berhubungan dengan pasien.
  - b. Bagi penderita kanker payudara dan keluarganya. Untuk menambah informasi tentang studi perbandingan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*, sehingga dapat membantu dan memberikan dukungan pada penderita kanker payudara dalam mengatasi permasalahan secara psikologis.
  - c. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan masyarakat awam/umum yang berminat tentang permasalahan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan kanker payudara dan yang peduli dengan nasib penderita kanker payudara.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Stres pada penderita kanker payudara diawali oleh penilaian vonis dokter tentang penyakitnya yang berpengaruh pada perubahan fisik dan psikis penderita kanker payudara.
2. Terdapat penderita kanker payudara yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *extrovert*.

3. Individu dengan tipe kepribadian yang berlainan akan menggunakan *cognitive appraisal* yang berbeda pula. Penderita kanker payudara yang berkepribadian *introvert* akan menilai negatif terhadap tuntutan peran ibu saat menderita penyakitnya. Sedangkan penderita kanker payudara yang berkepribadian *extrovert* akan menilai positif terhadap tuntutan peran ibu saat menderita penyakitnya.

#### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*.

$$H_0: \mu_i = \mu_e$$

$H_1$  : Terdapat perbedaan *cognitive appraisal* terhadap tuntutan peran ibu pada penderita kanker payudara tipe kepribadian *introvert* dengan *extrovert*.

$$H_1: \mu_i \neq \mu_e$$

Adapun dasar pengambilan keputusan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif sebagai metode utama penelitian dan metode pendukung penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan *Eysenck Personality Inventory* dan instrumen *Cognitive Appraisal* terhadap tuntutan peran ibu. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu berupa kuesioner dan wawancara. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Uji T (T-test) sampel bebas.

### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Pada umumnya dokter yang memeriksa penderita kanker payudara merujuk pada rumah sakit yang lebih lengkap fasilitas medisnya, salah satunya RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. RSUP Dr. Hasan Sadikin merupakan rumah sakit pemerintah yang menjadi rujukan baik dari daerah tingkat II Jawa Barat maupun di kota Bandung sendiri. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Sampel penelitian ini adalah 39 pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi poliklinik bedah onkologi di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. Pemilihan subjek didasarkan pada *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 82).

Karakteristik sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasien menderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi minimal satu kali.
2. Pasien telah mengidap penyakit kanker payudara minimal 3 bulan.
3. Wanita yang berusia 25 – 55 tahun, menikah dan memiliki anak. Pengambilan kriteria untuk menyamakan tuntutan perannya selain sebagai seorang istri juga ibu dari anak-anaknya.
4. Wanita yang tidak bekerja. Untuk lebih memantapkan bahwa subjek adalah seorang ibu yang mengasuh dan membesarkan anaknya sehingga tidak ada kesibukan diluar lingkungan keluarga yang dapat dijadikan pengalihan dari sekitarnya.

#### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Mencakup latar belakang masalah dan analisis masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, asumsi, hipotesis, metodologi penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian.
- BAB II : Memuat teori-teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teori sebagai hasil dari studi pustaka yang melandasi penelitian.

- BAB III : Merupakan bahasan mengenai prosedur memilih data, pengolahan data, dan analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- BAB IV : Merupakan bab yang memuat mengenai deskripsi dan pembahasan hasil analisis penelitian
- BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.